Weekly Perspective

Monday, 01 Desember 2025

Principal® | In alliance with CIMB

Market Data	28-Nov-25	21-Nov-25	%
IHSG	8,509	8,414	1.1%
EIDO	18.7	18.4	1.6%
10Yr Indo IDR (%)	6.32	6.18	13 bps
10Yr Indo USD (%)	4.89	4.95	-6 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.01	4.06	-5 bps
IDR/USD	16,660	16,700	0.2%

Economic Data	Nov-25	Oct-25	Sep-25
CPI (%YoY)	2.72	2.86	2.65
7D-RRR (%)	4.75	4.75	4.75
PMI Manufacturing	53.30	51.20	50.40
CCI	-	121.20	115.00
FX Reserves (USD bn)	-	149.93	148.74
Trade Balance (USD mn)		2,393.00	4,343.80

Did you know?

Picture credit: Tempo

Hydrometeorological Disasters in North Sumatra, Aceh, & West Sumatra

As of Nov-30, Hydrometeorological Disasters have caused significant human losses, with 442 confirmed fatalities and 402 individuals still missing.

Regional governments, together with National Disaster Management Agency (BNPB), military (TNI), police (Polri), and related agencies, have deployed personnel to manage the disaster's impact. The President has sent key supplies such as gensets, Starlink devices, foods supplies, and inflatable boats, with more shipments on the way. May our nation stay strong.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **China's Real Estate Leader Faces Bond Payment Delay.** Salah satu perusahaan properti terbesar di Tiongkok, Vanke, berencana menunda pembayaran obligasi yang jatuh tempo pada 15 Des-2025. Keputusan ini mencerminkan beberapa kondisi ekonomi Tiongkok: (1) kurangnya dukungan pemerintah terhadap sektor properti; (2) kemunduran bagi salah satu perusahaan properti yang sebelumnya dianggap sehat; dan (3) potensi dampak merembet ke perusahaan lain, seperti kesulitan melakukan refinancing obligasi.
- **First US-China Phone Discussion After South Korea Meeting.** Trump menyatakan bahwa diskusi dalam telepon tersebut berlangsung "sangat baik" dan menegaskan hubungan AS dengan Tiongkok "sangat kuat". Selain itu, Trump menyebutkan bahwa kedua pihak membahas pembelian kedelai dan produk pertanian lainnya, serta upaya untuk menekan pengiriman ilegal fentanyl. Akan tetapi, pembicaraan tersebut tidak menyentuh isu yang paling menjadi perhatian Tiongkok - Taiwan.

Domestic

- **Danantara to Issue a Follow-Up Bond Called Patriot Bond II.** BPI Danantara, berencana kembali menerbitkan obligasi Patriot dengan nama Patriot Bond II. BPI Danantara menargetkan penerbitan sebesar Rp15 triliun untuk Patriot Bond II (Prev Rp50 triliun, Patriot Bond). Rencana penerbitan ini dijadwalkan mulai awal tahun depan, meskipun belum ada informasi terkait fokus dan tingkat imbal hasil obligasi tersebut. Sebagai perbandingan, Patriot Bond sebelumnya hanya menawarkan imbal hasil tahunan sebesar 2%.
- **Indonesia Opens Doors for Ex-Citizens Through Global Citizenship of Indonesia (GCI)**. Pemerintah Indonesia berencana membuka pendaftaran izin tinggal baru bernama *Global Citizenship of Indonesia* (GCI), yang memungkinkan mantan warga negara Indonesia untuk bekerja dan tinggal di Indonesia tanpa batasan. GCI merupakan solusi strategis untuk mengatasi isu kewarganegaraan ganda. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi masalah *brain drain*, di mana banyak warga Indonesia meninggalkan negara untuk peluang kerja yang lebih baik di luar negeri. Dengan GCI, mantan WNI dapat kembali dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 1.12% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,509, atau naik 1.12% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,414. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penguatan saham-saham non-*bluechip,* terutama pada sektor industrial (6.3%), sektor Energy (6.1%), dan sektor infrastruktur (4.1%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR1,138bn.

Bonds Market

- **Weakening Domestic Bond and Strengthening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.18% (Prev week: 6.13%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil 10Y ditutup di level 4.01% (Prev week: 4.06%). Mata uang Rupiah sedikit menguat di level 16,660 dari posisi minggu lalu 16,700. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR0.3tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing flat di level 13.38%.

Things to look for this week..

- **Key macro data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi utama dari ID dan US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. Dari sisi domestik, CPI YoY tercatat senilai 2.72% pada bulan November (Prev: 2.86% Oktober; Survey: 2,75%) mencerminkan kenaikan harga barang tidak sebesar dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, neraca perdagangan Indonesia menjadi sorotan, setelah turun signifikan pada periode Oktober menjadi USD2.39miliar (Prev: USD4.34 miliar ; Survey: USD3.71 miliar), hal ini disebabkan oleh turunnya tingkat ekspor Indonesia pada Oktober sebesar -2.31% (Prev: 11.41%; Survey: 3.38%). Sementara itu, dari AS, The Fed akan mengumumkan tingkat suku bunga pada 12 Desember melalui FOMC meeting. Konsensus memperkirakan akan terjadi penurunan sebesar 25bps menjadi 3.75% (Prev: 4.00% pada November) Selain itu, ADP Employment Change diperkirakan sebesar 10 ribu pada November, menurun dari periode Oktober sebesar 42 ribu, sehingga pertumbuhan lapangan pekerjaan pada sektor non-pertanian khususnya swasta diperkirakan akan melambat pada periode mendatang. Selain itu, Initial Jobless Claims diperkirakan naik tipis ke 222 ribu pada November (Oktober: 216 ribu) menandakan data ketenagakerjaan masih bersifat moderat.

Market Outlook

- **The Fed likely to cut rate in December.** Perkembangan meeting The Fed di bulan Desember mendatang menjadi perhatian utama pasar baik pasar saham dan obligasi. Perkembangan terkini memperlihatkan peluang pemotongan suku bunga making besar, dimana peluang penurunan suku bunga kembali naik menjadi 70% setelah remarks dari Presiden New York Fed John Williams, Pemilih Tetap dalam kebijakan suku bunga dan wakil ketua Komite Pasar Terbuka Federal yang menetapkan suku bunga. Williams berpendapat masih ada ruang untuk penyesuaian lebih lanjut dalam waktu dekat terhadap kisaran target suku bunga the Fed agar posisi kebijakan lebih mendekati kisaran netral. Selain itu, dia menambahkan inflasi bukan menjadi isu utama dan focus utama Adalah pelemahan data lapangan kerja. Dari perkembangan ini, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic didorong oleh ekspektasi percepatan belanja pemerintah di kuartal IV 2025 yang diharapkan dapat meningkat economic activity dan daya beli masyarkat. Sektor unggulan kami termasuk sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA,BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- ***BI Rate cuts remain an option***. We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.

- ***Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.*** *Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.*

- ***Asset Allocation Strategy.*** **T**he fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.

- ***Duration Strategy***. In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.05x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- ***Fewer Fed rate cut expectation.*** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end

- ***Weakening IDR.*** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.

- **World Inflationary Pressure**. Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of October 31, 2025

IDR 14.19 bn
AUM

6.49 year
Portfolio Duration

IDR 2,704
NAV per Unit

Top Holdings

FR0075	6.99
FR0080	7.79
FR0091	7.24
FR0092	7.54
FR0096	7.45
FR0097	7.55
FR0100	7.32
FR0108	7.35
Sukuk HK	9.31

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	98.03%
Money Market	1.97%
Total	100%

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

** Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.*

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB